

## **EFFECT OF EASY AND PERCEPTION PERCEPTION OF BENEFITS TOWARD PERFORMANCE OPERATOR SISKEUDES PRINGSEWU DISTRICT**

Epi Parela <sup>(1)</sup>, Rafian Joni <sup>(2)</sup>

Pascasarjana Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai  
Epi Parela5@gmail.com, rafianjoni@gmail.com

**Abstract.** The approach used is quantitative by processing the data obtained from the questionnaire after first being transformed into numerical data (numbers) using a Likert scale. The analysis used is simple linear regression and multiple linear regression. From the ANOVA table results show that the value of the F test or joint test is 14,829 while Sig. Regression = 0.006 which is  $< \alpha 0.05$ . It means that the Ease Perception Hypothesis and Perception of Usefulness affect the Performance of the Siskeudes Operator is true and "acceptable". The t test (partial) shows that the value of  $R = 0.405$ , which means the relationship between Perception of Ease and the Performance of the Siskeudes Operator is 40.5%. Then the value of  $R^2 = 0.164$  means that the performance of the Siskeudes Operator is influenced by 16.4%, the rest is influenced by other factors. While the Ease Perception shows that the value of  $R = 0.507$  which means the relationship between Perception of Usability and the Performance of the Siskeudes Operator is 50.7%. Then the value of  $R^2 = 0.257$  means that the performance of the Siskeudes Operator is influenced by 25.7% by the Perception of Usefulness and the rest is influenced by other factors.

**Keyword :** Perception of Ease, Perception of Usefulness, Performance of Siskuedes Operators

## **PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN DAN PERSEPSI KEBERMANFAATAN TERHADAP KINERJA OPERATOR SISKEUDES KABUPATEN PRINGSEWU**

Epi Parela <sup>(1)</sup>, Rafian Joni <sup>(2)</sup>

Pascasarjana Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai  
Epi Parela5@gmail.com, rafianjoni@gmail.com

**Abstrak** Di Pendekatan yang digunakan kuantitatif dengan mengolah data-data yang diperoleh dari kuesioner setelah terlebih dahulu ditransformasikan ke dalam bentuk data numerik (angka) dengan menggunakan skala likert. Analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana dan linier berganda. Dari hasil tabel ANOVA menunjukkan bahwa Nilai uji F atau uji bersama-sama adalah 14.829 sedangkan Sig. Regression=0,006 yang  $< \alpha 0,05$ . Berarti Hipotesis Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kebermanfaatan berpengaruh terhadap Kinerja Operator Siskeudes adalah benar dan "dapat diterima. Uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai  $R = 0,405$  yang artinya hubungan antara Persepsi Kemudahan dengan Kinerja Operator Siskeudes adalah 40,5%. Kemudian nilai  $R^2 = 0,164$  mempunyai arti bahwa Kinerja Operator Siskeudes dipengaruhi 16,4 %, selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain. Sedangkan Persepsi Kemudahan menunjukkan bahwa nilai  $R = 0,507$  yang artinya hubungan antara Persepsi Kebermanfaatan dengan Kinerja Operator Siskeudes adalah 50,7%. Kemudian nilai  $R^2 = 0,257$  mempunyai arti bahwa Kinerja Operator Siskeudes dipengaruhi 25,7 % oleh faktor Persepsi Kebermanfaatan dan selebihnya dipengaruhi faktor yang lain.

**Kata Kunci :** Persepsi Kemudahan, Persepsi kebermanfaatan, Kinerja Operator Siskuedes

## PENDAHULUAN

Pada era modern ini teknologi informasi sudah semakin berkembang pesat dan sudah menjadi kebutuhan semua pihak, baik individu maupun organisasi. Teknologi informasi terkini juga telah banyak diterapkan mengembangkan layanan-layanannya tidak lagi hanya dengan slogan layanan yang aman dan terpercaya, namun juga mampu memberikan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang telah berkembang searah dengan perkembangan teknologi untuk kemudahan, kebermanfaatan dan gaya hidup. Salah satu bentuk layanan yang dikembangkan adalah Siskeudes.

Peranan Teknologi Informasi mengacu pada penggunaan teknologi informasi oleh pemerintahan, seperti menggunakan intranet dan internet, yang mempunyai kemampuan menghubungkan keperluan penduduk, bisnis, dan kegiatan lainnya Pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat, informasi dapat disediakan 24 jam sehari, 7 hari dalam seminggu, tanpa harus menunggu dibukanya kantor, informasi dapat dicari dari kantor, rumah, tanpa harus secara fisik datang ke kantor pemerintahan.

Peningkatan transparansi melalui media internet dengan lahirnya Aplikasi Sistem Informasi Pembangunan Desa (SIPEDE) mendapat perhatian khusus dari Tim Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD). pentingnya peran pendamping desa sebagai fasilitator pembangunan desa dipandang sangat perlu, untuk mendampingi desa guna transparansi dalam pembangunan desa, dengan adanya SIPEDE masyarakat bisa melihat dan memantau kegiatan pembangunan di Desa baik terkait dengan pembangunan maupun jumlah anggarannya.

Pada aplikasi ini akan dilihat bagaimana pembangunan yang dilakukan

desa dan masyarakat desa bisa memantaunya. Disisi lain, Aplikasi SIPEDE juga bisa juga difungsikan sebagai pemetaan dalam pemantauan pembangunan Desa dan penggunaan dana desa. Melalui aplikasi ini, secara berkala Menteri Desa akan memantau perkembangan sehingga bisa melakukan tindakan lanjut dalam mengatasi setiap persoalan yang dihadapi di desa yang mengalami permasalahan.

Dengan disahkannya UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa, desa diberikan kesempatan yang besar untuk mengurus tata pemerintahannya sendiri serta pelaksanaan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa. Selain itu pemerintah desa diharapkan untuk lebih mandiri dalam mengelola pemerintahan dan berbagai sumber daya alam yang dimiliki, termasuk di dalamnya pengelolaan keuangan dan kekayaan milik desa.

Begitu besar peran yang diterima oleh desa, tentunya disertai dengan tanggung jawab yang besar pula. Oleh karena itu pemerintah desa harus bisa menerapkan prinsip akuntabilitas dalam tata pemerintahannya, sehingga penyelenggaraan pemerintahan desa harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat sesuai dengan ketentuan yang berlaku. BPKP selaku pengemban amanat untuk mempercepat peningkatan akuntabilitas keuangan negara sebagaimana tercantum dalam diktum keempat Inpres Nomor 4 Tahun 2011, mengembangkan sistem aplikasi tata kelola keuangan desa yang dapat digunakan membantu pemerintah desa dalam melakukan pengelolaan keuangan desa. Dengan aplikasi keuangan desa ini, diharapkan

pemerintah desa dapat mewujudkan tata kelola keuangan desa yang bersih, tertib, efektif dan efisien. Proses pengawasan dan pemeriksaan pertanggungjawaban keuangan desa juga lebih mudah diterapkan.

Untuk mewujudkan tata kelola keuangan desa yang bersih, tertib, efektif dan efisien serta proses pengawasan dan pemeriksaan pertanggungjawaban keuangan desa di Kabupaten Pringsewu, 126 Pekon yang ada di Kabupaten Pringsewu saat ini telah memiliki Operator Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dimana setiap operator yang ada pasti memiliki tugas, kewajiban, dan tanggung jawabnya masing-masing untuk melaksanakan pekerjaannya secara maksimal.

## KAJIAN TEORI

Walgiyanto (2010:99) dalam Teresia (2016) Menyatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang di dahului suatu proses penginderaan yaitu proses diterimanya setimulus melalui alat indra atau disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja melainkan setimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.

Jogiyanto (2007:114) mendefinisikan bahwa: "Kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) adalah sejauh mana seseorang mempercayai bahwamenggunakan teknologi akan meningkatkan kinerjanya". Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) adalah suatu kepercayaan (*belief*) tentang proses pengambilan keputusan.

Kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi akan bebas dari usaha. Dari definisi tersebut, diketahui bahwa konstruk kemudahan persepsian (*perceived ease of use*) merupakan suatu

kepercayaantentang suatu proses pengambilan keputusan(Jogiyanto, 2007:115).

Menurut Miftah Toha (2003: 154), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut :

- a. Faktor internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
- b. Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

Menurut Bimo Walgito (2004: 70) faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan beberapa faktor, yaitu:

- a. Objek yang dipersepsi Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.
- b. Alat indera, syaraf dan susunan syaraf Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.
- c. Perhatian Untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah utama sebagai

suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek.

Mathis dan Jackson (2001) dikutip oleh Fauzi (2016: 99) menyatakan bahwa kinerja pada dasarnya adalah apa yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh pegawai dalam mengemban pekerjaannya. Konsep kinerja pada dasarnya merupakan perubahan atau pergeseran paradigma dari konsep produktivitas. Terkait dengan konsep kinerja, Rummler dan Brache (1995) dalam Sudarmanto (2014:7) mengemukakan ada 3 (tiga) level kinerja, yaitu:

1. Kinerja organisasi, Merupakan pencapaian hasil (*outcome*) pada level atau unit analisis organisasi, sehingga kinerja pada level organisasi ini terkait dengan tujuan organisasi, rancangan organisasi, dan manajemen organisasi.
2. Kinerja proses, Merupakan kinerja pada proses tahapan dalam menghasilkan produk atau pelayanan. Kinerja pada level proses ini dipengaruhi oleh tujuan proses, rancangan proses dan manajemen proses.
3. Kinerja individu/karyawan/pekerjaan, Merupakan pencapaian atau efektivitas pada tingkat pegawai atau pekerjaan. Kinerja pada level ini dipengaruhi oleh tujuan pekerjaan, rancangan pekerjaan, dan manajemen pekerjaan serta karakteristik individu.”

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Pekon Se – Kabupaten Pringsewu. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu model pemecahan masalah

yang menguraikan masalah dan menjelaskannya berdasarkan data – data yang ada dan mengulas secara pendekatan teori dan angka – angka yang berhubungan satu dengan lainnya, Sedangkan objek penelitian yaitu 126 Operator di 126 Pekon yang ada di Kabupaten Pringsewu saat ini telah memiliki Operator Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)

Dalam penelitian ini jenis data yang diperlukan adalah :

1. Data Primer  
Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung tanpa perantara orang atau lembaga lain sebagai pihak ketiga. Data primer ini diperoleh dengan menyebarkan kuisisioner kepada koresponden.
2. Data Sekunder  
Merupakan data yang diperoleh melalui orang lain yang berhubungan dengan permasalahan yang dipecahkan. Data sekunder ini diperoleh melalui cara studi dokumenter yaitu mengumpulkan dan mempelajari brosur — brosur serta dokumen organisasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah:

1. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan langsung pada objek penelitian di PRINGSEWU Lampung, peneliti dapat melihat dan merumuskan gambaran kondisi dari setiap objek penelitian secara lebih jelas.
2. Kuesioner, yaitu dengan cara membuat daftar pertanyaan yang kemudian disebarkan pada para responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat yang selanjutnya akan dilakukan pengolahan data
3. Wawancara. Selain menggunakan Kuesioner data primer dapat diperoleh melalui wawancara.

Wawancara digunakan peneliti pada pihak-pihak yang diperlukan untuk memperkuat informasi yang diperoleh dari kuisisioner.

4. Dokumentasi, yaitu mengambil data pada objek penelitian baik dari dokumen-dokumen atau pihak lain yang diperlukan dengan cara mencatat atau memfoto-copy.

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal, atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian peneliti, karenanya dipandang sebagai semesta penelitian Ferdinand (2010:146). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Operator Siskeudes di Kabupaten Pringsewu yang berjumlah 126 opeator Siskeudes.

Menurut Umar (2010:179), validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Jenis uji validitas yang digunakan yaitu validitas konstruk di mana penelitian mencari definisi-definisi yang dikemukakan para ahli yang tertulis dalam literatur. Metode pengujian validitas instrument penelitian yang digunakan adalah korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut (Umar, 2010:190)

$$r = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{N \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

- r = Keeratan hubungan (korelasi)
- x = Jumlah skor pertanyaan
- y = Jumlah skor total pertanyaan
- N = Jumlah sampel yang akan diuji

Kriteria putusan :

1. Jika r hitung > r tabel dan Sig, < 0,05 maka instrument yang digunakan adalah valid,

2. jika r hitung < r table dan Sig, > 0,05 maka instrumen yang digunakan adalah tidak valid

Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja dengan alat bantu SPSS uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Rumus pengujian reliabilitas instrumen dengan teknik *Alpha Cronbach* adalah :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2} \right)$$

dan

$$\sigma^2 = \frac{(\sum x^2) - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

dimana :

- r<sub>11</sub> = Reliabilitas instrument
- k = Banyak butir pertanyaan
- ∑σ<sub>i</sub><sup>2</sup> = Variabel total
- σ<sub>b</sub><sup>2</sup> = Jumlah varians butir
- n = Jumlah Responden
- x = Nilai skor yang dipilih

Suatu variabel dikatakan reliabel, apabila Ghozali (2010: 96) :

- Hasil α > 0,60 = Reliabel
- Hasil α < 0,60 = Tidak reliabel

Analisis Kuantitatif yang dilakukan berdasarkan data primer yang diperoleh dan penyebaran instrument (kuisisioner) kepada responden, dan untuk mengetahui pengaruh variable bebas (independen variabel) terhadap variable terikat (dependen variabel).

Rumus yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh disiplin kerja dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Way

Kanan dengan persamaan regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Persamaan Regresi Linear Sederhana persamaan regresi linear sederhana untuk X1:

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

Dimana :

- Y = Kinerja pegawai
- a = Konstanta
- b1 = Koefisien regresi X1
- X1 = Kepemimpinan
- E = Faktor kesalahan

Persamaan regresi linear sederhana untuk X2 :

$$Y = a + b_2X_2 + e$$

Dimana :

- Y = Kinerja pegawai
- a = Konstanta
- b2 = Koefisien regresi X2
- X2 = Disiplin kerja
- e = Faktor kesalahan

Persamaan Regresi Linear Berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana

- Y = Kinerja pegawai
- a = Konstanta
- b1 = Koefisien regresi Xi
- b2 = Koefisien regresi X2
- X1 = kepemimpinan
- X2 = Kinerja kerja
- e = Faktor kesalahan

Untuk menguji hipotesis secara parsial ( Sugiyono , 2010: 230 ) digunakan Uji t dengan rumus:

Dimana :

Thitung = Nilai t

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah responden

Kriteria Untuk Uji t adalah sebagai berikut :

Jika t hitung > t tabel maka Ha diterima dan Ho ditolak.

Jika t hitung ≤ t tabel maka Ha ditolak dan Ho diterima.

Taraf signifikat dalam penelitian ini digunakan α = 0,05 atau 5%

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Persamaan regresi diperoleh dengan menggunakan komputerisasi Program SPSS 16.0 16.0, dengan hasil sebagai berikut :

Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Kinerja Operator Siskeudes

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	36.910	7.325		.000
	Persepsi Kemudahan	.376	.131	.405	.006

a. Dependent Variable: Kinerja Operator Siskeudes

$$Y = 36.910 + 0.376X$$

Koefisien regresi Persepsi Kemudahan (b=0,376) menunjukkan bahwa kontribusi variabel Persepsi Kemudahan terhadap kinerja Operator Siskeudes adalah positif artinya jika faktor Persepsi Kemudahan ditingkatkan menjadi semakin baik sebesar 1 satuan skor maka akan meningkatkan Kinerja Operator Siskeudes sebanyak 0,376 satuan skor dan sebaliknya jika terjadi penurunan satu satuan skor Persepsi Kemudahan maka akan menurunkan kinerja sebesar 0,376 satuan skor. Ini juga berarti jika operator Siskeudes kurang Persepsi Kemudahan dalam bekerja maka Kinerja Operator Siskeudes akan mengalami penurunan.

Pada tabel di atas juga diketahui bahwa nilai nilai signifikan Persepsi Kemudahan adalah 0,006 yang lebih kecil dari 0,05, hal berarti hipotesis H<sub>1</sub> yaitu Persepsi Kemudahan berpengaruh Terhadap Kinerja Operator Siskeudes Di Kabupaten Pringsewu dapat diterima (benar).

Koefisien determinasi (KD) digunakan untuk mengetahui besarnya prosentase pengaruh antara variabel Persepsi Kemudahan dengan kinerja operator Siskeudes. Hasil analisis dengan menggunakan Program SPSS 16.0:

**Model Summary**

Model	R	Adjusted R Square	R Square	Std. Error of the Estimate
1	.405 <sup>a</sup>	.164	.144	8.77467

a. Predictors: (Constant), Persepsi Kemudahan

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai R= 0,405 yang artinya hubungan antara Persepsi Kemudahan dengan Kinerja Operator Siskeudes adalah 40,5%.

Kemudian nilai R Square= 0,164 mempunyai arti bahwa Kinerja Operator Siskeudes dipengaruhi 16,4 % oleh faktor Persepsi Kemudahan dan selebihnya dipengaruhi faktor yang lain.

Untuk mengetahui seberapa jauh nilai variabel terikat (Y) yaitu Kinerja Operator Siskeudes berubah jika variabel bebas (X<sub>2</sub>) yaitu Persepsi Kebermanfaatan diubah maka digunakan analisis regresi. persamaan regresi diperoleh dengan menggunakan komputerisasi Program SPSS 16.0, dengan hasil pada tabel dibawah ini.

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> (Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kebermanfaatan) benar berpengaruh terhadap variabel Y (Kinerja operator Siskeudes) secara terpisah atau parsial (Ghozali, 2005). Penulis menggunakan rumus regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS yang hasilnya sebagai berikut:

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	10.542	8.750		1.205
	Persepsi Kemudahan	.375	.111	.403	3.386
	Persepsi Kebermanfaatan	.487	.114	.506	4.253

a. Dependent Variable: Kinerja Operator Siskeudes

- a. Hipotesis 1 menyatakan bahwa Persepsi Kemudahan berpengaruh positif terhadap kinerja Operator Siskeudes. Pengambilan keputusan untuk hipotesis ini berdasarkan probabilitas dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa signifikansi untuk variabel persepsi kemudahan sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis 1 diterima karena Persepsi Kemudahan berpengaruh signifikan terhadap kinerja Operator Siskeudes .
  - b. Hipotesis 2 menyatakan bahwa Persepsi Kebermanfaatan berpengaruh positif terhadap Operator Siskeudes.. Pengambilan keputusan untuk hipotesis ini berdasarkan probabilitas dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa signifikansi untuk variabel Operator Siskeudes. 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis 2 diterima karena Persepsi Kebermanfaatan berpengaruh signifikan terhadap Operator Siskeudes.
- 0,164 atau 16,4%, sedangkan selebihnya di pengaruhi oleh faktor lain.
2. Persepsi kebermanfaatan berpengaruh terhadap kinerja operator Siskeudes, hal ini didukung data menunjukkan r square 0,257 atau 25,7%, sedangkan selebihnya di pengaruhi oleh faktor lain.
  3. Persepsi kemudahan dan Persepsi kebermanfaatan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja operator siskeudes kabupaten Pringsewu, hal ini didukung data model r square 0,420 atau 42%, sedangkan selebihnya di pengaruhi oleh faktor lain.

### Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan terdapat beberapa hal yang kondisinya belum optimal sehingga perlu upaya peningkatan Kinerja Operator Siskeudes sebagai berikut :

1. Hendaknya Dinas Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa lebih meningkatkan pelatihan untuk operator Siskeudes guna meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan komputer.
2. Pemerintah yang berwenang berupaya untuk mensinergikan aplikasi yang mendukung program – program Desa.
3. Operator Siskeudes hendaknya meningkatkan kinerjanya dengan bertanggung jawab dalam bekerja serta menjalankan tugas yang diberikan oleh atasan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kebermanfaatan terhadap kinerja Operator Siskeudes Kabupaten Pringsewu maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Persepsi kemudahan berpengaruh terhadap kinerja operator Siskeudes, hal ini didukung data dalam Model Summary menunjukkan bahwa r square

### DAFTAR PUSTAKA

- Ranupandojo, Heidjrachman dan Suad Husnan, 1995. *Manajemen Personalia*, BPFE, Yogyakarta.

- Sastrohadiwiryono, Siswanto. 2000. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*, Bumi aksara, Jakarta.
- Siagian, Sondang P. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Singarimbun. 2007. *Metode Penelitian (teori dan praktek)*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sudjana, 2008. *Metode Statistik*, Tarsito, Bandung.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. CV. Alfabeta, Bandung.
- Suryadi PrawiroSentono, 2008, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Pengembangan*
- Arikunto, S 2010 .*Prosedur Penelitian*. Jakarta Reneka Cipta.
- Abdul Rahman, Arifin 2001 kerangka Pokok-Pokok Manajemen Umum Balai Pustaka Jakarta.
- Agus Dharma 2010, *Manajemen kinerja BPFE*, Yogyakarta
- Handayani, Soewarno, Pengantar ilmu Administrasi dan Manajemen Gunung Agung, Jakarta.
- Handoko Hani, 2004 *Manajemen Edisi Kedua* Balai Penerbit Fakultas Ekonomi Gajah Mada Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu SP. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi Jakarta :PT Bumi Aksara
- NatsirAchmad, 2004 *Pokok-Pokok Materi Pengawasan Aparatur Pemerintahan Ujung Pandang*.
- M.Simomorang, Victor dan Jusuf Juhir, 2003 *Aspek Hukum Pengawasan Melekat Rineka Cipta* :Jakarta.
- Moleonglexy J, 2001 *Metodologi Penelitian Kualitatif* PTR Remaja Rosdakarya Bandung.
- Mardikanto 2002, *Manajemen Kepemimpinan* Miing 2003, *Manajemen Edisi Kedua* Balai Penerbit Fakultas Ekonomi Gajah Mada Yogyakarta
- Sugiono, 2008 *Metode Penelitian Kualitatif kualitatif R&D* Alfabeta:
- Bandung Time Penyusun, *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian dan Tesis Universitas Saburai Program Pasca Sarjana* 2010.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2010 Tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil.
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2001, Tentang Tata cara pengawasan Penyelenggaraan pemerintah daerah.
- Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 23 Tahun 2007, Tentang Pedoman Tata cara Penyelenggara Pemerintah Daerah.
- Peraturan Dalam No 8 Tahun 2009 Tentang Perubahan atas peraturan daerah No.23 Tahun 2007 Tentang pedoman Tata cara Pengawasan dan

Penyelenggaraan  
Daerah

Pemerintahan